

**IMPLEMENTASI ICT DALAM PEMBELAJARAN PAI  
(STUDI ANALISIS MENGENAI PEMBELAJARAN PAI  
BERBASIS ICT DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK)**

**Siti Halidah**

Guru MTsN 2 Kota Banjarmasin  
E-mail: sitihalidahakun@gmail.com

**Abstract:** *ICT (Information and Communication Technology) is a technological device that is used as an alternative method in scientific approach-based PAI (Islamic Education) learning. ICT can be used in all learning for all levels and ages, from formal and non-formal education advantageously. ICT technology provides positive energy in the activities of design learning effectively and efficiently. Beside that, activity in the class is part of important steps learning to reach in the best purpose.*

**Keywords:** *Information and Communication Technology, scientific approach*

**Abstrak:** *ICT (Information and Communication Technology) merupakan perangkat teknologi yang digunakan sebagai metode alternatif dalam kegiatan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) berbasis saintifik. Mengingat urgensinya yang sangat besar, maka ICT dapat digunakan dalam semua pembelajaran untuk semua tingkatan dan umur, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah, formal maupun non formal. Kehadiran teknologi ICT memberikan energi yang positif dalam kegiatan mendesain pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu mendorong aktivitas belajar di kelas adalah bagian yang menjadi fase penting dalam upaya pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal.*

**Kata kunci:** *ICT, Teknologi dan Informasi Komunikasi, Pendekatan Saintifik*

### **A. Pendahuluan**

Adanya beberapa fenomena positif yang berkaitan dengan implementasi ICT sebagai salah satu metode yang dianggap sukses untuk pencapaian tujuan belajar yang maksimal menjadi hal yang melatarbelakangi tulisan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca, khususnya guru tentang metode ICT yang dapat digunakan untuk mengemas bahan ajar dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat signifikan bagi dunia pendidikan. Dampak positif dari teknologi ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Hal ini bisa dikemas atau didesain oleh tenaga pendidik, dalam usaha pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan pemikiran Nunan David "*Language Teaching Methodology*" yang telah dialih bahasakan oleh Hidayat Kosadi dalam Metodologi Pengajaran Bahasa.

Penggunaan teknologi ICT dapat dikolaborasikan dengan berbagai pendekatan, metode, dan teknik belajar. Artinya menjadi sangat penting kemampuan seorang guru dalam mendesain pembelajaran yang berlangsung. Kaitannya dengan hal ini, tidak harus guru tersebut menjadi ahli IT terlebih dahulu, untuk melaksanakan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi ini.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa daya serap pelajar dengan menggunakan teknologi ICT melalui integrasi dengan kurikulum berdampak positif. Selanjutnya mengemas pembelajaran menggunakan ICT dalam proses pembelajaran sebagai salah satu kewajiban guru untuk meningkatkan profesionalismenya sudah menjadi suatu kebutuhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian tentang hal tersebut. Dengan demikian, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana mengemas

pembelajaran PAI berbasis ICT dalam Pendekatan Saintifik di Madrasah Tsanawiyah?

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penulisan makalah ini adalah: 1) untuk memberikan penjelasan tentang mengemas pembelajaran PAI berbasis ICT dalam Pendekatan Saintifik di Madrasah Tsanawiyah, dan 2) memberikan alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan melalui pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam fasilitas teknologi informasi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian ICT**

Di era globalisasi saat ini sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mendukung efektivitas dan kualitas proses pendidikan. UNESCO mendefinisikan *ICT generally relates to those technologies that are used for accessing, gathering manipulating and presenting or communicating information. The technologies could include hardware computer and others devices, software applications, and connectively, access to the internet, local networking infrastructure and video conferencing.*<sup>1</sup> Berdasarkan konseptual tersebut, peran ICT/TIK sebagai alat untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan cakupan ICT meliputi; piranti keras dan piranti lunak komputer serta fasilitas telekomunikasi, perangkat proyektor/LCD, LAN (*local area network*) dan WAN (*wide area network*), serta mesin komputer dan robot. Sedangkan media pembelajaran yang dimaksud dalam tulisan ini ialah media berbasis ICT dalam kelompok (a) *projected still media*, yaitu media yang memerlukan proyektor untuk menampilkan informasi dalam bentuk gambar/tulisan yang tidak bergerak, misalnya transparansi slide, slide power point. (b) *projected motion*

---

<sup>1</sup>Husniyatus S.Z., *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) , h. 9

*media*, media yang memerlukan proyektor untuk menampilkan informasi gambar/tulisan yang dapat bergerak, misal; film, video (VCD, DVD), komputer dan sebagainya.<sup>2</sup>

ICT (*Information Communication and Technology*) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. ICT mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Dengan kata lain, ICT (*Information and Communication Technology*) adalah perangkat teknologi yang digunakan dalam pengolahan data, penyusunan, penyimpanan, serta manipulasi data melalui berbagai cara untuk memproses dan menyampaikan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan yang mendasar pada era modern ini. Berbagai teknologi pada masa kini sudah semakin dikembangkan dengan berbasis pada ICT. Sebagian besar manusia sudah menganggap teknologi sebagai bagian dari kehidupannya. ICT memberikan banyak dampak positif di berbagai bidang kehidupan manusia, terutama di bidang informasi dan komunikasi. ICT semakin mempermudah aktivitas komunikasi manusia dan menyebabkan segala hal menjadi lebih instan. Dengan adanya ICT, proses penyampaian dan penerimaan pesan menjadi lebih cepat dan mudah. Individu dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan melalui ICT. Hadirnya ICT membawa dampak bagi

---

<sup>2</sup> Hidayat Kosadi, *Metodologi Pengajaran Bahasa, Pegangan untuk Guru (Language Teaching Methodology a Textbook For Teacher: Nunan David)*, (Bandung: Grafika, 2009), h. 76

manusia di seluruh dunia, dimana mereka dapat saling bertukar informasi satu sama lain pada jarak yang berjauhan secara cepat dan efisien. Dalam hal bisnis, adanya ICT dapat menghemat biaya pemasaran produk. ICT juga dapat mendukung pembelajaran, di mana individu dapat mempelajari suatu ilmu pengetahuan melalui penggunaan ICT. Hadirnya ICT semakin meningkatkan inovasi pembelajaran, misalnya dengan penggunaan e-learning yang praktis. Dengan adanya sistem pembelajaran multimedia dengan berbasis ICT, kualitas pengajaran menjadi lebih efektif dan mampu membuat suatu pembahasan menjadi lebih menarik dan mudah dicerna.

Seperti yang diketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi dilakukan secara terus-menerus untuk semakin mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Industri ICT telah berkembang sebelum tahun 2000-an. Hal ini terbukti dengan adanya penemuan telepon oleh Antonio Meucci pada tahun 1875. Penemuan telepon pun kemudian berlanjut dengan penemuan radio, televisi, komputer, dan internet. Sebelum tahun 2000, teknologi informasi dan komunikasi masih sangat sederhana dan kuno. Masyarakat yang tertarik menggunakan ICT pun masih sangat sedikit. Selain itu, hanya sedikit pula masyarakat yang mampu membeli perangkat teknologi tersebut. Pada saat itu, penggunaan ICT juga masih terbatas dan ICT yang ada pada saat itu sudah dianggap mewah bagi masyarakat.

Sesudah era 2000-an, ICT mengalami perkembangan yang pesat. Perangkat teknologi yang muncul semakin canggih dan beragam. Perangkat analog pun mulai digantikan oleh perangkat digital. Sesudah era 2000-an, ICT mengalami perkembangan yang pesat. Perangkat teknologi yang muncul semakin canggih dan beragam. Perangkat analog pun mulai digantikan oleh perangkat digital, yang ditandai dengan konvergensi telekomunikasi dan komputasi multimedia.

Masyarakat dapat mencari informasi dengan mudah, tidak terbatas, dan dapat mengelola data secara efisien. Bahkan ICT sekarang sudah dapat dijangkau dan dimiliki oleh berbagai kalangan masyarakat. Masyarakat pada era ini sudah sangat peka terhadap teknologi berbasis ICT dan teknologi tersebut mempermudah berbagai aktivitas komunikasi. Pada abad ke 11, teknologi digunakan sebagai alat untuk menggantikan otot manusia, tetapi pada abad ke 21, teknologi mulai digunakan sebagai alat untuk menggantikan otak manusia. Negara-negara maju di dunia sudah dapat melihat peluang pada industri ICT, tetapi negara-negara berkembang masih belum dapat memaksimalkan pemanfaatan ICT. Pada saat ini, kita dapat melihat bahwa negara-negara maju bersaing untuk mengembangkan teknologi dan memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa sesudah tahun 2000-an, ICT sangat dimanfaatkan oleh negara maju, yang kemudian disusul oleh negara berkembang.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, ICT atau teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi Informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media. Istilah ICT yang kemudian dalam bahasa Indonesia dikenal dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad 20.

Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke 21, Teknologi ini masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya. Konsep di atas sejalan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 45.

dengan yang disampaikan dalam wikipedia Ensiklopedi bebas Bahasa Indonesia.

## **2. ICT dalam Pembelajaran**

Pada kegiatan belajar mengajar terdapat dua istilah yang sering kita dapati yaitu belajar dan pembelajaran. Jika ada aktivitas belajar maka di situ terdapat pembelajaran. Demikian juga sebaliknya jika ada aktivitas belajar, maka terdapat pula pembelajaran. Jadi kedua istilah belajar dan pembelajaran sangat berkaitan.

Persepsi guru terhadap konsep belajar dan pembelajaran, pendekatan, metode belajar mempengaruhi desain pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di dalam kelas. Artinya pengetahuan dan penerimaan terhadap hal di atas merupakan hal yang sangat menentukan *action* guru dalam kelas.

Setiap aktivitas pembelajaran yang di dalamnya melibatkan *action* guru memiliki seperangkat tujuan yang hendak dicapai. Untuk usaha pencapaian tujuan belajar tersebut seorang pengajar atau guru harus mengemas atau mendesain pembelajaran, dari mulai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Persiapan diawali dengan kegiatan menetapkan tujuan, memilih bahan ajar yang sesuai, menetapkan pendekatan, metode, strategi dan menyiapkan bahan evaluasi. Pada tahap ini peran desain pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan. Tahap pelaksanaan adalah berupa aktivitas belajar yang telah didesain sebelumnya oleh pembelajar (dalam hal ini yang guru sebagai fasilitator). Kemudian yang terakhir adalah evaluasi, sebagai alat ukur tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam tahap-tahap di atas itulah penggunaan metode ICT dalam pembelajaran hadir.

Kehadiran teknologi ICT memberikan energi yang positif dalam kegiatan mendesain pembelajaran dewasa ini. Selain itu mendorong aktivitas belajar di kelas adalah bagian

yang menjadi fase penting dalam upaya pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal. Kegiatan mendesain dengan memanfaatkan ICT sebagai sebuah metode perlu dirancang sedemikian rupa agar penguasaan terhadap kompetensi dapat dicapai dengan baik.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan metode, proses belajar-mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan kelebihan. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Metode ICT di atas adalah salah satu metode dari sekian banyak metode yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang ketercapaian tujuan belajar yang maksimal.

### **3. Mengemas Pembelajaran dengan ICT dalam Pendekatan Saintifik**

Seiring dengan perkembangan teknologi terutama kemajuan teknologi informasi memberikan sistem penyampaian materi tidak harus dilakukan dengan tatap muka antara guru dan siswa, maka dikenal sistem pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Perkembangan teknologi pembelajaran ini memunculkan pembelajaran berbasis komputer. Kondisi seperti ini akan sangat menguntungkan siswa. Antusias belajar siswa menjadi meningkat, keaktifan belajar siswa dan kreatifitas belajar siswa menjadi sangat bervariasi.

Untuk mengaplikasikan ICT diperlukan pengemasan bahan pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah di mana proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk

---

<sup>4</sup>Edy Haryanto, *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 4



mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Diketahui bersama bahwa pendekatan saintifik/ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala guna memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya, yang mana dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.<sup>5</sup>

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring (5M). Pendekatan ini merujuk kepada teknik-teknik investigasi atas suatu fenomena, cara memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan dengan pengetahuan sebelumnya.

Oleh karena itu, maka seharusnya dalam pembelajaran berbasis IC diperlukan teknik mengemas yang baik agar dapat menampilkan produk dengan baik. Sekalipun bukanlah menjadi jaminan ketika kemasan suatu barang baik, mutu di dalamnya akan baik pula. Tetapi alangkah sayangnya, jika produk yang kita tawarkan sebenarnya sangat baik tetapi dikemas dengan kurang baik maka akan memberikan kesan yang kurang baik. Pemikiran dan konsep pengemasan harus dipahami dan diyakini terlebih dahulu sebelum seseorang melakukan aktivitas mengemas ini. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Saud, Udin Syaefudin bahwa kemasan harus langsung menampilkan sejumlah fungsi vital, kemasan

---

<sup>5</sup>Materi Diklat Guru: “Implementasi Kurikulum”, yang dikutip oleh Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 2

harus melindungi produk dan menjaganya tetap dalam kondisi yang baik, memberi kesan mudah difungsikan, mudah didistribusikan secara ekonomis, efektif biaya dan memiliki daya jual.<sup>6</sup>

Berdasarkan konsep mengemas di atas maka dapat dipahami bahwa aspek mengemas merupakan aspek dari bagaimana proses mendesain itu berlangsung agar produk yang ditawarkan memiliki tampilan yang baik dan menarik. Produk yang dimaksud di sini adalah bahan ajar yang akan kita sampaikan dalam kelas. Bahan ajar sebagai sebuah produk harus ditampilkan sedemikian rupa agar dapat memenuhi berbagai syarat di atas.

Di dalam merencanakan proses pembelajaran dalam hal ini mengemas bahan ajar, seorang pengajar atau guru dituntut untuk memperhatikan jenis situasi nyata yang bisa mendukung terhadap persiapan-persiapan proses pengajaran, memperhatikan kesulitan-kesulitan tertentu yang mungkin akan dihadapi peserta didik, serta mencari jalan keluar untuk mengatasi kesulitan itu. Di samping itu pengajar mempertimbangkan faktor-faktor kesulitan lain yang mungkin timbul yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

Terlepas dari beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan ICT pada proses persiapan mengemas bahan ajar, melakukan pembelajaran di kelas, melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan belajar kiranya saat ini sudah saatnya seorang guru untuk segera belajar agar tidak lagi buta dengan teknologi informasi dalam pembelajaran. Selanjutnya dapat mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah dengan ICT untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>6</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Panduan Kurikulum 2013*, Bahan Diklat Kurtilas, 2013, h. 43

Berikut langkah-langkah yang bisa digunakan dalam melakukan pembelajaran dengan metode ICT, yakni:<sup>7</sup>

a) Persiapan

Pada tahap persiapan seorang guru hendaknya memilih Kompetensi Dasar yang hendak disampaikan. Setelah itu kegiatan menetapkan tujuan belajar. Bahan ajar dipilih sesuai kebutuhan, baik kebutuhan yang disesuaikan kondisi lingkungan, usia peserta didik, sarana dan prasana yang ada, kemampuan pengajar dalam hal ini guru untuk memanfaatkannya secara maksimal. Untuk selanjutnya didesain agar dapat ditampilkan dengan baik.

Pendekatan harus dipilih, pembelajaran berbasis ICT pun mesti dirancang prosedur pemanfaatannya agar pencapaian tujuan belajar dapat maksimal. Seperangkat alat evaluasi sebagai salah satu rangkaian dalam pembelajaran juga harus disiapkan. Kaitannya dengan pemanfaatan ICT dalam tahap persiapan maka seorang guru, perlu menyiapkan:

1. Laptop atau *notebook*.
2. Proyektor.
3. Pointer.
4. Spiker.
5. Memastikan jaringan internet dapat diakses dengan baik.
6. Bahan ajar.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap seorang guru melaksanakan aktivitasnya dalam ruang kelas. Artinya saat guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator yang akan mewarnai aktivitas belajar siswa. Bahan ajar yang telah dikemas disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan ditampilkan untuk mendorong aktivitas belajar siswa. Diskusi dengan teman sejawat tentang bahan ajar akan menjadikan bahan ajar lebih baik. Di sinilah ICT hadir sebagai metode yang dapat dimanfaatkan oleh guru beserta siswa untuk menggali dan memahami berbagai pengetahuan.

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 76

Kehadiran teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sangat baik dilakukan, agar umpan balik terhadap sisi-sisi kelemahan penggunaan metode ICT dapat terekam dengan lebih objektif.

c) Tahap Akhir

Untuk mengetahui keefektifan dari metode ICT dalam pembelajaran, seorang guru dapat melakukannya dengan berbagai hal, salah satunya adalah dengan menganalisis hasil evaluasi pada akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana siswa mencapai tujuan belajarnya. Apabila diperoleh hasil belajar yang baik, maka penggunaan metode ini tepat digunakan. Penilaian proses dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana metode ICT ini dapat mengubah atmosfer pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan. Pengamatan oleh rekan sejawat juga dapat sebagai alternatif untuk melihat sejauhmana kebermaknaan pembelajaran yang disajikan.

#### **4. Beberapa Kendala dalam Mengemas Pembelajaran dengan ICT melalui Pendekatan Saintifik**

Ditemukan beberapa kendala di lapangan dalam implementasi penggunaan ICT dalam mengemas pembelajaran. Kendala-kendala ini dapat diatasi dengan kerjasama dari berbagai pihak, persepsi dan motivasi positif dari institusi, kalangan pendidik, di antaranya adalah guru merupakan jawaban terhadap kendala yang muncul. Adapun kendala tersebut diantaranya adalah:

- a. Persepsi dan motivasi dari guru sangat mempengaruhi implementasi pembelajaran dengan pemanfaatan metode ICT ini. Persepsi yang negatif, perilaku tidak peduli, menganggap bahwa tanpa memanfaatkan metode ICT pun pembelajaran dapat berlangsung dengan baik atau bahkan menganggap bahwa kehadiran teknologi informasi justru membawa dampak negatif lebih banyak daripada dampak positif merupakan hambatan bagi pemanfaatan teknologi ini. Keyakinan yang kuat terhadap sikapnya untuk

menolak ICT sebagai salah satu metode yang dapat digunakan juga merupakan kendala bagi pembelajaran dengan metode ICT.

- b. Biaya merupakan salah satu faktor yang menjadi dominan kedudukannya bagi sebagian penyelenggara pendidikan di daerah. Beberapa perangkat ICT memang belum sepenuhnya dapat difasilitasi oleh pemerintah, sekalipun beberapa institusi pendidikan dalam hal ini sekolah telah secara mandiri maupun bersinergi dengan berbagai pihak mengupayakan tersedianya fasilitas ICT di lingkungan sekolah.
- c. Hal yang tidak mudah untuk mengondisikan siswa terhadap kebiasaan belajar yang tidak seperti biasanya mereka lakukan. Terlebih jika kehadiran teknologi ini dianggap sebagai sesuatu yang sama sekali baru, maka untuk mengenalkan teknologi ini diperlukan kesabaran yang lebih dari seorang guru.
- d. Institusi sebagai sebuah lembaga yang menciptakan sistem, berbagai kebijakan yang dapat menghambat pembangunan infrastruktur dapat menjadi kendala disamping dapat pula menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran melalui teknologi informasi ini.

### **C. Penutup**

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengemas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemanfaatan metode ICT dapat digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga berdampak positif pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode ICT dapat digunakan oleh guru sebagai metode alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran dan dalam implementasinya disesuaikan dengan pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karenanya, penggunaan metode pembelajaran oleh guru sebaiknya memperhatikan tujuan belajar yang hendak dicapai, keefektifan pemanfaatannya, kebermaknaan bagi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan metode ICT dalam pembelajaran hendaknya memberi peluang pada proses belajar siswa yang lebih aktif dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Haryanto, Edy. *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hidayat Kosadi. *Metodologi Pengajaran Bahasa, Pegangan untuk Guru (Language Teaching Methodology A Textbook For Teacher: Nunan David)*. Bandung: Tim Alih Bahasa, 2009.
- Iskandarwassid dan Sunendar Dadang. *Panduan Kurikulum 2013*. Bahan Diklat Kurtilas, 2013.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Syaefudin, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.